

**KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN OBAT DALAM KAWASAN HUTAN
SEKUNDER AREAL IUPHHK PT. KALIMANTAN SATYA KENCANA
KABUPATEN MELAWI**

**Medicinal Plants Diversity In Secondary Forest The Area Of IUPHHK PT.
Kalimantan Sstya Kencana Kabupaten Melawi**

Mega Mustika, Ratna Herawatiningsih, Siti Latifah

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email : MustikaMega74@yahoo.com

ABSTRACT

Forest in the area of IUPHHK (Timber Forest Product Utilization Permit) PT. Kalimantan Satya Kencana is one of the forest where located in the Melawi district that has high enough of flora diversity. The medicinal plants that is part of the biological germplasm. The purpose of this study this to determine the diversity of medicinal plants in secondary forest (slash ex 2008) at the area of IUPHHK PT. Kalimantan Satya Kencana Melawi District. This study used quadrant method with multiple plots. Purposive sampling it has chosen by observation in according to the local communities most numerous types of medical plants. There was 71 medicinal plants outside the plots founded in the observations. The dominance index (C) of the tree level = 0.108. Tree level (C) of = 0.238. Saplings (C) of = 0.83. Plant Nursery and Lower level (C) of = 0.042. Species Diversity Index (H) to the level of the tree = 1.017, for the level of the pole (H) at = 0.629, sapling level (H) at = 1.084 and lower levels, and Plant Nursery (H) at = 1.455. Wealth index type (d) at tree level of = 6.695. Pole at = 2.590 level. Of = 10,204 saplings, seedlings and undergrowth for 20,325. Abundance index type (e) at the tree level of = 0.937. Tree level index (e) of = 0.924. Saplings (e) = 0.968 for seedlings and understory plants (e) of = 0.887. can be seen that the dominance index (C) which is highest at the Stake level, the value of Species Diversity Index (H) Rate of Seedling and Understory Plants and Index Property Type (d) which is highest at the level of the Seedling and Understory Plants, while the highest for the Abundance Index type (e) find at tree level.

Keywords: Medicinal plants diversity, secondary forest, timber forest product utilization

PENDAHULUAN

Kawasan hutan yang ada diareal IUPHHK (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu) PT Kalimantan Satya Kencana merupakan salah satu kawasan hutan yang terdapat di kabupaten melawi yang memiliki keanekaragaman jenis flora yang cukup tinggi salah satunya adalah tumbuhan obat yang merupakan bagian dari plasma nutfah hayati. Tumbuhan obat ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan, penelitian

pendidikan bagi masyarakat dan PT. KSK itu sendiri.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, maka harus dilaksanakan agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang mendukung kesejahteraan umum. Dewasa ini penggunaan obat herbal cenderung terus meningkat, baik di negara sedang berkembang maupun di negara-negara maju. Peningkatan penggunaan obat herbal ini mempunyai dua dimensi penting yaitu aspek medik terkait dengan penggunaannya yang

sangat luas diseluruh dunia, dan aspek ekonomi terkait dengan nilai tambah yang mempunyai makna pada perekonomian masyarakat (Pribadi, 2009).

Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas. Nenek moyang kita mengenal obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan di sekitar pekarangan rumah maupun yang tumbuh liar di semak belukar dan hutan-hutan. Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun (Hidayat dan Hardiansyah 2012).

Ketersediaan tumbuhan obat yang ada di hutan berdasarkan penelitian Helprenti (2009) dengan judul penelitian Keanekaragaman jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di sekitar kawasan hutan alam bukit tunggal Kabupaten Kubu Raya dari hasil wawancara masyarakat diperoleh 66 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat, terdapat 43 jenis tumbuhan obat yang terdapat didalam petak pengamatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan obat yang terdapat dalam kawasan hutan sekunder (eks tebangan 2008) diareal IUPHHK PT. Kalimantan Satya Kencana Kabupaten Melawi.

METODOLOGI PENELITIAN

Sebelum penelitian, terlebih dahulu survey lapangan dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk menentukan lokasi yang paling baik. Alat dan bahan yang digunakan peta,GPS Tally sheet, Tali plastik, meteran, kamera, parang dan buku identifikasi tumbuhan obat (Noorcahyati, 2012) selama 2 minggu dilapangan mulai tanggal 19 November sampai 4 Desember 2013.

Penelitian ini menggunakan metode kuadrat dengan cara petak ganda yang diletakan secara purposive sampling dan dipilih berdasarkan pengamatan yang menurut masyarakat setempat paling banyak terdapat jenis tumbuhan obat. Jumlah petak pengamatan sebanyak 30 petak dg ukuran petak 20x20 m, sehingga total luas areal penelitian 1,2 Ha. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Nilai Penting (INP), Indeks Dominansi, Indeks Keanekaragaman Jenis, Indeks Kekayaan Jenis, Indeks Kelimpahan Jenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tumbuhan obat yang ditemukan didalam dan diluar petak pengamatan di lapangan dengan bantuan satu dari masyarakat yaitu pengenalan tumbuhan obat dan satu dari karyawan PT.KSK itu sendiri, diperoleh 71 jenis tumbuhan obat. Daftar tumbuhan obat dalam petak pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Obat yang Ditemukan Dalam Petak Pengamatan Di Kawasan Areal IUPHHK PT. Kalimantan Satya Kencana Kabupaten Melawi khususnya di Eks Tebangan (2008) (*List of Medicinal Plants Found In observation plots in Zone area IUPHHK PT. Borneo Satya Kencana Melawi District especially in Ex Cut (2008)*)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus
1	Akar tempela	<i>Bauhinia semibifida</i>	Fabaceae	Perdu
2	Akar Kuning	<i>Cosciniium fenestratum</i> (Gaertn.)Colebr.)	Menispermaceae	Liana
3	Akar Cakar Elang Besar	<i>Anisophyllea sp</i>	Anisophylleaceae	Perdu
4	Akar cakar Elang Kecil	<i>Ziziphus elegans</i>	Anisophylleaceae	Perdu
5	Akar Lulur	-	-	Liana
6	Akar Amplas	-	-	Liana
7	Akar Klaid	<i>Uncaria longiflora</i>	Rubiaceae	Perdu
8	Alin Alin	-	-	Perdu
9	Betanggoh	<i>Chilocarpus conspicus</i>	Apocynaceae	Herba
10	Bengkak	<i>Nauclea officinalis</i>	Rubiaceae	Perdu
11	Buah Hijau	<i>Allomorpha bullata</i>	Melastomataceae	Perdu
12	Braan	-	-	Herba
13	Cempedak Hutan	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb) Merr	<u>Moraceae</u>	Pohon
14	Gerunggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Hyperiaceae	Pohon
15	Gambir	<i>Trigonopluera malayana</i>	Rubiaceae	Pohon
16	Karamunting Hutan	<i>Melastoma sp</i>	Melastomataceae	Perdu
17	Kumpang	<i>Horsfieldia subglobosa</i>	Myristicaceae	Pohon
18	Katenjek	-	-	Herba
19	Kayu Lahodak Merah	-	-	Herba
20	Kayu Slangking	<i>Syzygium cleistocalyx</i>	Myrtaceae	Pohon
21	Kayu Sangri	-	-	Herba
22	Lalagat	<i>Ptenandra cogniauxii</i>	Melastomataceae	Perdu
23	Manyam	<i>Galeria filiformis Pax</i>	Pandaceae	Pohon
24	Meranti Merah	<i>Shorea leprosula Miq</i>	Dipterocarpaceae	Pohon
25	Meranti kuning	<i>Shore sp</i>	Dipterocarpaceae	Pohon
26	Meranti Putih	<i>Shorea sp</i>	Dipterocarpaceae	Pohon
27	Medang	<i>Litsea firma hook</i>	Lauracea	Pohon
28	Medang perawas	<i>Litsea sp</i>	Lauracea	Pohon
29	Murau Hijau	-	-	Herba
30	Murau Merah	-	-	Herba
31	Murah	-	-	Herba
32	Merpayang	<i>Lasianthus sp</i>	Rubiaceae	Perdu
33	Mali Mali	-	-	Perdu

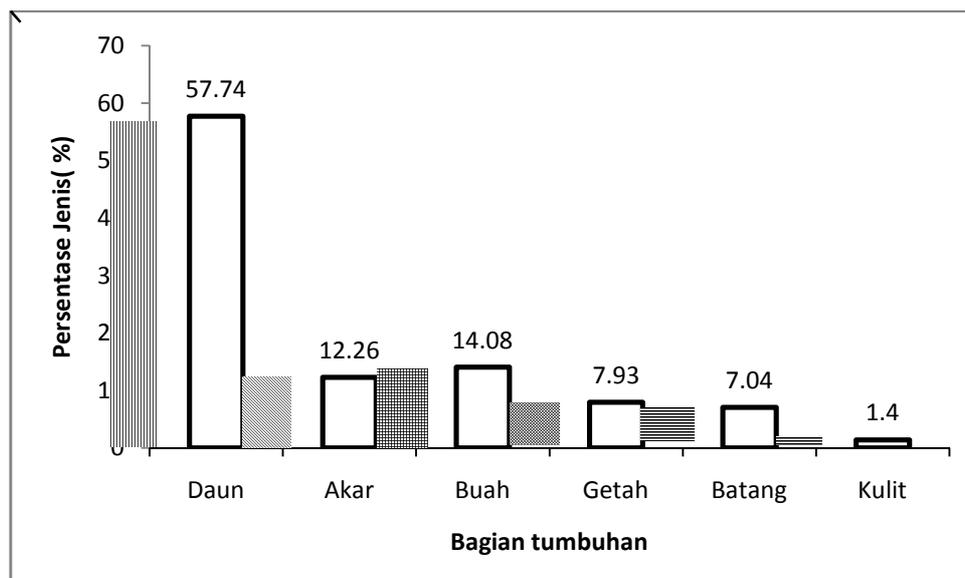
34	Nyatoh	<i>Palaquium sp</i>	Sapotaceae	Pohon
35	Paku Kijang	<i>Diplazeum esculentum</i>	Polypodiaceae	Herba
36	Pulai	<i>Alstonia polyphylla</i> Miq K. Heyne	Apocynaceae	Pohon
37	Pinang Klandau	<i>Pinanga patula</i> BL	Arecaceae	Perdu
38	Pakis Sarang Burung	<i>Asplenium sp.</i>	Aspleniaceae	Epifit
39	Pawas	<i>Litsea elliptica</i>	Lauraceae	Liana
40	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack	Simaraoubaceae	Pohon
41	Pangkaribu A	<i>Anisophyllea distica</i>	Anisophylleaceae	Perdu
42	Pangkaribu B	<i>Anisophyllea sp</i>	Anisophylleaceae	Perdu
43	Rambutan Hutan	<i>Nephelium mutabile</i>	Sapindaceae	Pohon
44	Rotan Beruang	<i>Daemonorops sp</i>	Arecaceae	Perdu
45	Rotan Ribau	<i>Daemonorops sp</i>	Arecaceae	Perdu
46	Raruk	-	-	Herba
47	Sintuk	<i>Cinnamomum sintuc</i>	Lauraceae	Perdu
48	Sirih Hutan kecil	<i>Piper sp</i>	Piperraceae	Liana
49	Sirih Hutan Besar	<i>Piper sp</i>	Piperraceae	Liana
50	Sengkubak	-	-	Perdu
51	Sindur	<i>Sindora parvifolia</i> Backer ex K.Heyne	Fabaceae	Pohon
52	Samurah	-	-	Herba
53	Saroi Saroi	<i>Tarenna fragrans</i>	Rubiaceae	Herba
54	Simpur Licin	<i>Dillenia excelsa</i> Jack Gilg	Dilleniaceae	Perdu
55	Simpur Bulu	<i>Dillenia sp</i>	Dilleniaceae	Perdu
56	Seluang Belum Laki	<i>Luvunga sp</i>	Rutaceae	Liana
57	Seluang Belum Bini	<i>Luvunga eleutheandra</i>	Rutaceae	Liana
58	Timau Kuku	<i>Ficus uncinata</i>	Moraceae	Liana
59	Tengkawang	<i>Shorea sp</i>	Dipterocarpaceae	Pohon
60	Tengkawang Bukit	<i>Shorea stenoptera</i>	Dipterocarpaceae	Pohon
61	Tawoh	<i>Aralidium</i> <i>pinnatitidum</i>	Araliaceae	Perdu
62	Ubah	<i>Eugenia polyantha</i> Wigh	Myrtaceae	Pohon
63	Yukir	<i>Selaginella doedeleinii</i> Hieron	Selagineliaceae	Herba

Tabel 2. Daftar Jenis Tumbuhan Obat Yang Ditemukan Di luar Petak Pengamatan Di Kawasan Areal IUPHHK PT. Kalimantan Satya Kencana Kabupaten Melawi khususnya di Eks Tebangan (2008). (*List of Medicinal Plants Found Beyond observation plots in Zone area IUPHHK PT. Borneo Satya Kencana Melawi District especially in Ex Cut (2008)*)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Habitus
1	Kapuak	<i>Artocarpus sp</i>	Moraceae	Pohon
2	Marcina	<i>Piper novae</i>	Piperaceae	Herba
3	Melinjo Hutan	<i>Gnetum sp</i>	Gnetaceae	Pohon
4	Mengkudu Hutan	-	-	Perdu
5	Nyuntuk Babi	-	-	Perdu
6	Pohon Butuk	-	-	Herba
7	Rumput Kirau	<i>Clausena excavata</i>	Rutaceae	Herba
8	Temprinat	<i>Costus speciosus</i>	Costaceae	Perdu

Adapun rekapitulasi bagian dari tumbuhan obat (daun, akar, buah, getah,

batang, kulit) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik persentase bagian dari tumbuhan obat (*The graph of the percentage of medicinal plants*)

1. Indeks Nilai Penting

Berdasarkan hasil analisis data nilai Kerapatan Relatif (KR), tertinggi yang mendominasi tingkat pohon adalah jenis Rambutan Hutan (*Nephelium mutabile*), tingkat tiang

adalah jenis Kumpang (*Horsfieldia subglobosa*) dengan nilai KR = 31,429, tingkat pancang tertinggi adalah jenis Sintuk (*Cinnamomum sintuc*) dengan nilai KR = 13,133, dan tingkat semai dan tumbuhan bawah tertinggi adalah

jenis Kayu Lahodak Merah dengan nilai KR = 17,204. Berdasarkan hasil analisis data nilai Frekuensi Relatif (FR), tertinggi yang mendominasi tingkat pohon adalah jenis Rambutan Hutan (*Nephelium mutabile*) dengan nilai FR = 18,182, tingkat tiang tertinggi adalah Jenis Kumpang (*Horsfieldia subglobosa*) dengan nilai FR = 33,333, Tingkat pancang tertinggi adalah jenis sintuk (*Cinnamomum sintuc*) dengan nilai FR = 13,133, tingkat semai dan tumbuhan bawah tertinggi adalah jenis Kayu Lahodak Merah dengan nilai FR = 6,757.

Berdasarkan analisis data nilai Dominansi Relatif (DR), tertinggi yang mendominasi pada tingkat pohon adalah jenis Rambutan Hutan (*Nephelium mutabile*) dengan nilai DR = 11,020, tingkat tiang adalah Kumpang (*Horsfieldia subglobosa*) dengan nilai DR = 32,855, tingkat pancang tertinggi adalah jenis Sintuk (*Cinnamomum sintuc*) dengan nilai DR = 8,412. Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi disebabkan karena tumbuhan obat mampu bersaing dalam suatu daerah tertentu, mempunyai toleransi yang tinggi dan cocok dalam habitatnya dibandingkan dengan jenis lain. Mudah beradaptasi dengan keberadaan individu lain, dan juga jenis tersebut lebih mudah untuk mampu bertahan dalam tekanan biologis dari tumbuhan lain.

Menurut Indriyanto (2006) menyatakan bahwa dalam masyarakat hutan terjadi persaingan antar individu dari suatu jenis atau berbagai jenis karena mempunyai kebutuhan yang sama misalnya dalam hal mendapatkan hara, mineral, air, cahaya dan ruang.

Berdasarkan hasil analisa data Indeks Dominansi (C) tingkat pohon sebesar = 0,108. Jenis tertinggi pada tingkat pohon adalah jenis Rambutan Hutan (*Nephelium mutabile*) sebesar = 0,025, tingkat tiang Indeks Dominansi (C) sebesar = 0,238, jenis tertinggi pada tingkat tiang adalah jenis Kumpang (*Horsfieldia subglobosa*) sebesar = 0,105, tingkat pancang Indeks Dominansi (C) sebesar = 0,083, jenis tertinggi pada tingkat pancang adalah jenis Sintuk (*Cinnamomum sintuc*) sebesar = 0,014, tingkat Semai dan Tumbuhan bawah Indeks Dominansi (C) sebesar = 0,042, jenis tertinggi pada tingkat semai dan tumbuhan bawah adalah jenis Kayu Lahodak Merah sebesar = 0,014. Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi disebabkan karena tumbuhan obat mampu bersaing dalam suatu daerah tertentu, mempunyai toleransi yang tinggi dan cocok dalam habitatnya dibandingkan dengan jenis lain. Menurut Indriyanto (2006) menyatakan bahwa dalam masyarakat hutan terjadi persaingan antar individu dari suatu jenis atau berbagai jenis karena mempunyai kebutuhan yang sama misalnya dalam hal mendapatkan hara, mineral, air, cahaya dan ruang.

2. Indeks Dominansi (C), Indeks Keanekaragaman Jenis (H), Indeks Kekayaan Jenis (d) Indeks Kelimpahan Jenis (e)

Berdasarkan hasil analisa data Indeks Dominansi (C) tingkat pohon sebesar = 0,108. Jenis tertinggi pada tingkat pohon adalah jenis Rambutan Hutan (*Nephelium mutabile*) sebesar = 0,025, Tingkat tiang Indeks Dominansi (C) sebesar = 0,238, jenis tertinggi pada

tingkat tiang adalah jenis Kumpang (*Horsfieldia subglobosa*) sebesar = 0,105, Tingkat pancang Indeks Dominansi (C) sebesar = 0,083. Jenis tertinggi pada tingkat pancang adalah jenis Sintuk (*Cinnamomum sintuc*) sebesar = 0,014, Tingkat Semai dan Tumbuhan bawah Indeks Dominansi (C) sebesar = 0,042. Jenis tertinggi pada tingkat semai dan tumbuhan bawah adalah jenis Kayu Lahodak Merah sebesar = 0,014. Secara keseluruhan nilai C masih jauh dari nilai Indeks Dominansi tertinggi yaitu (C = 1), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat spesies yang mendominasi spesies lainnya, dimana komunitas tersebut tidak hanya dikuasai oleh satu jenis saja tetapi masih terdapat beberapa jenis lainnya.

Hasil analisa Indeks Keanekaragaman Jenis (*H*) untuk tingkat pohon sebesar = 1,017. Tingkat tiang Indeks Keanekaragaman Jenis (*H*) sebesar = 0,629. Tingkat pancang Indeks Keanekaragaman Jenis (*H*) sebesar = 1,084. Indeks Keanekaragaman Jenis (*H*) untuk tingkat semai dan tumbuhan bawah sebesar = 1,445. Semua tingkat pertumbuhan memiliki Keanekaragaman Jenis yang sedang melimpah. Indeks Kekayaan Jenis (d) pada tingkat pohon sebesar = 6,695. Tingkat tiang sebesar = 2,590. Tingkat pancang sebesar = 10,204. Tingkat semai dan tumbuhan bawah sebesar = 20,325. Kekayaan Jenis (d) tertinggi menunjukkan bahwa pada daerah tersebut jumlah jenis penyusun vegetasinya paling banyak dibanding dengan petak pengamatan lain. Menurut

Odum (1993), semakin banyak jenis yang ditemukan maka semakin besar pula nilai Kekayaan Jenisnya (d). Berdasarkan hasil analisa data Indeks Kelimpahan Jenis (e) tingkat pohon sebesar = 0,937. Tingkat tiang Indeks Kelimpahan Jenis (e) sebesar = 0,924. Tingkat pancang Indeks Kelimpahan Jenis (e) sebesar = 0,968. Tingkat semai dan tumbuhan bawah Indeks Kelimpahan Jenis (e) adalah sebesar = 0,887. Indeks Kelimpahan Jenis (e) pada semua tingkat pertumbuhan hampir merata ini ditunjukkan dengan nilai e hampir mendekati 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat 71 tumbuhan obat yang terdapat didalam dan diluar petak pengamatan.
2. Jenis tumbuhan obat yang dominan pada tingkat pohon adalah jenis Rambutan Hutan (*Nephelium mutabile*) dengan INP = 47,38, Tingkat tiang yang mendominasi jenis Kumpang (*Horsfieldia subglobosa*) dengan INP = 97,617, Tingkat pancang yang mendominasi jenis Sintuk (*Cinnamomum sintuc*) dengan INP = 35,078 dan untuk tingkat Semai dan Tumbuhan bawah yang mendominasi adalah jenis Kayu lahodak merah dengan INP = 23,961.
3. Indeks Dominansi (C) tingkat pohon sebesar = 0,108. Jenis tertinggi pada tingkat pohon adalah jenis Rambutan Hutan (*Nephelium mutabile*) sebesar = 0,025, tingkat tiang Indeks Dominansi (C) sebesar = 0,238. Jenis tertinggi pada tingkat tiang adalah

jenis Kumpang (*Horsfieldia subglobosa*) sebesar = 0,105, tingkat pancang Indeks Dominansi (C) sebesar = 0,83. Jenis tertinggi pada tingkat pancang adalah jenis Sintuk (*Cinnamomum sintuc*) sebesar = 0,014, tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Indeks Dominansi (C) sebesar = 0,042. Jenis tertinggi pada tingkat semai dan tumbuhan bawah adalah jenis Kayu lahodak merah sebesar = 0,014.

4. Indeks Keanekaragaman Jenis (\bar{H}) untuk tingkat pohon sebesar = 1,017, untuk tingkat tiang Indeks Keanekaragaman Jenis (H) sebesar = 0,629, tingkat pancang Indeks Keanekaragaman Jenis (H) sebesar = 1,084 dan tingkat Semai dan Tumbuhan bawah Indeks Keanekaragaman Jenis (H) sebesar = 1,455. Indeks Kekayaan Jenis (d) pada tingkat pohon sebesar = 6,695. Tingkat tiang sebesar = 2,590. Tingkat pancang sebesar = 10,204, untuk tingkat semai dan tumbuhan bawah sebesar 20,325. Indeks Kelimpahan Jenis (e) pada tingkat pohon sebesar = 0,937. Tingkat tiang Indeks Kelimpahan Jenis (e) sebesar = 0,924. Tingkat pancang Indeks Kelimpahan Jenis (e) sebesar = 0,968 untuk tingkat semai dan tumbuhan bawah Indeks Keanekaragaman Jenis (e) sebesar = 0,887.

Saran

1. Perlu adanya pembelajaran manfaat dari tumbuhan obat sejak dini khususnya masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional.

2. Diperlukan dokumentasi secara tertulis tentang jenis-jenis tumbuhan obat secara meluas untuk menghindari hilangnya pengetahuan mengenai tumbuhan obat.
3. Supaya tumbuhan obat mudah didapat, maka perlu dilakukan pembudidayaan tumbuhan obat dikebun serta dipekarangan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat D dan Hardiansyah G. 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang vol 8 No 2: 62.
- Indriyanto. 2006. Ekologi Hutan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Noorcahyati. 2012. Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam, Samboja.
- Odum E.P. 1993. Dasar-Dasar Ekologi. Terjemahan T.Samingan Edisi Ketiga Pengantar Ekologi. CV. Remaja Karya, Bandung.
- Pribadi ER. 2009. Pasokan Dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia Serta Arah Dan Pengembangannya. Balai Penelitian Dan Tanaman Obat Dan Aromatik. Vol 8 No. 1 : 53.
- Panjaitan H. 2009. Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan Alam Bungkit Tunggal Kabupaten Kubu Raya. (Skripsi)

Pontianak : Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura